

LOK.PPM.12

L O K A K A R Y A
PENGEMBANGAN PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DAN
EVALUASI KULIAH KERJA NYATA (KKN) IPB
BOGOR, 21-22 DESEMBER 1988

PERSEPSI FAKULTAS PETERNAKAN TERHADAP
PROGRAM DAN ORGANISASI PELAKSANAAN KKN IPB

Oleh

FAKULTAS PETERNAKAN IPB

PENYELENGGARA

LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1988

PERSEPSI FAKULTAS PETERNAKAN TERHADAP
PROGRAM DAN ORGANISASI PELAKSANAAN KKN IPB 1)

Oleh

FAKULTAS PETERNAKAN IPB

PENDAHULUAN

Bagi mahasiswa Fakultas peternakan IPB, Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan intrakurikuler untuk melatih kemampuan memadu pengetahuan disiplin ilmunya dengan disiplin ilmu lainnya dalam memecahkan masalah-masalah pembangunan pertanian ditanah air kita secara programatis. Selain itu Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini juga merupakan pengamalan salah satu darma dari Tri darma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian pada masyarakat.

PERSEPSI FAKULTAS PETERNAKAN TERHADAP
PROGRAM DAN ORGANISASI PELAKSANAAN KKN IPB 1)
Dengan demikian Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan

Oleh
FAKULTAS PETERNAKAN IPB
an Fakultas Peternakan IPB. Oleh karena itu pembenahan pola pelaksanaan kegiatan ini akan memeberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa Fakultas Peternakan khususnya dan bagi mahasiswa IPB pada umumnya.

Bagi mahasiswa Fakultas peternakan IPB, Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan intrakurikuler untuk melatih kemampuan pemecahannya akan disajikan dalam tulisan ini

1) Makalah ini disampaikan pada "Lokakarya Pengembangan Program Pengabdian pada Masyarakat Dan Evaluasi KKN" IPB, tanggal 21-22 Desember 1988, di LPPM IPB Bogor.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini juga merupakan pengamalan salah satu darma dari Tri darma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian pada masyarakat.

untuk mencapai suatu manfaat yang maksimal dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata tersebut.

PERMASALAHAN PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA DAN BEBERAPA SARAN PEMECAHANNYA

Pada tanggal 19 Oktober 1988, SATGAS KKN FAPET IPB 1987/1988 mengadakan evaluasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Fakultas Peternakan IPB. Dari kegiatan ini dikumpulkan beberapa masalah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, khususnya di Fakultas Peternakan IPB, dan beberapa saran pemecahan masalah-masalah tersebut. Permasalahan program Kuliah Kerja Nyata Fakultas Peternakan tersebut dapat dikelompokkan kedalam hal-hal sebagai berikut: Masalah umum, Persiapan, Pelaksanaan, Pelaporan dan Evaluasi.

1. Masalah Umum

- a. Masih belum terumusnya dengan jelas pengertian dari kegiatan profesi dan kegiatan umum dalam program Kuliah Kerja Nyata.
- b. Jumlah dosen yang dapat ikut berperan serta dirasakan masih sedikit.
- c. Ketidak cukupan dana untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata yang sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan Institut Pertanian Bogor.

Saran-saran

- a. Suatu pertemuan antara LPPM-Fakultas-wakil mahasiswa perlu diadakan untuk mencapai suatu persamaan persep-

si/definisi tentang kegiatan profesi dan kegiatan umum yang lebih operasional sifatnya. Demikian juga halnya tentang batasan "80 % : 20 %" diantara kedua pengertian tersebut.

- b. Jumlah dosen yang berperan serta dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata dapat ditingkatkan melalui sistim informasi yang lebih baik semenjak tahap persiapan hingga tahap evaluasi dari kegiatan ini.
- c. Sumber dana pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama ini adalah mahasiswa, SPP/DPP, sumbangan PEMDA dan sumbangan lainnya yang tidak mengikat. Jumlah dana dari dua sumber terakhir ini masih mungkin ditingkatkan jumlahnya melalui penawaran suatu program yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Setiap dosen atau mahasiswa diharapkan dapat menyumbangkan fikirannya dalam pencetusan/penyusunan program tersebut. Adanya peluang bagi setiap dosen untuk berperan serta dalam menyusun/pembuatan program tersebut diharapkan akan meningkatkan jumlah dosen yang ingin berperan serta dalam kegiatan KKN ini. Dalam hal ini LPPM-IPB berperan sebagai koordinator penyusunan/penanggung jawab pelaksanaan program tersebut.

2. Masalah Persiapan

- a. Pembentukan Satgas KKN terlalu dekat dengan pelaksanaan KKN. Dan sebagainya lainnya yang tidak mengikat.
- b. Pemilihan lokasi KKN masih belum sepenuhnya memperhatikan

tikan "proporsi umum-profesi (20:80)". Penentuan jumlah mahasiswa di suatu lokasi KKN belum didasarkan pada suatu pedoman tertentu.

- c. Koordinasi antara unit-unit yang terkait dalam program KKN, seperti antara unit-unit intern dalam Fakultas dan atau IPB sendiri atau dengan unit-unit ekstern seperti Dinas-dinas dan atau lembaga PEMDA lainnya, belum terkelola dengan baik.
- d. Pendekatan sosial kepada pihak-pihak yang terkait dengan program KKN belum/jarang dilaksanakan.
- e. Beberapa materi pembekalan KKN kurang tepatguna.
- f. Pemberangkatan mahasiswa KKN belum terkoordinasi dengan baik.

Saran-saran

- a. Pembentukan Satgas KKN Fakultas selambat-lambatnya tiga bulan sebelum pelaksanaan KKN.
- b. Tiap Satgas Fakultas/Jurusan mempelajari terlebih dahulu potensi beberapa tempat/wilayah yang mungkin dipilih sebagai lokasi kegiatan KKN. Kemudian pemilihan lokasi KKN ini dikoordinasikan dengan Fakultas/Jurusan lain melalui LPPM.

Rasio kegiatan umum: profesi (20% : 80%) dijadikan pedoman dalam penelusuran/pemilihan lokasi KKN tersebut.

- c. Penentuan jumlah mahasiswa di lokasi KKN tertentu ditetapkan Satgas Fakultas/Jurusan setelah dikoordina-

sikan dengan Fakultas/Jurusan lain melalui LPPM dan setelah memperhatikan batas kemampuan lokasi yang bersangkutan.

- d. LPPM-IPB, dalam beberapa hal dibantu oleh Satgas Fakultas/Jurusan, mengkoordinasikan pelaksanaan/perincian kegiatan KKN kepada unit-unit yang terkait dalam program KKN, seperti Dinas-Dinas tertentu, PEMDA dan atau aparatnya serta lokasi KKN.
- e. Materi pembekalan KKN hendaknya menerapkan pengertian/falsafah KKN serta metode pendekatan, identifikasi dan pemecahan masalah pembangunan pertanian di lokasi KKN secara pragmatis. Penyampai materi hendaknya dipilih personal-personal yang menguasai bidangnya dengan baik teori maupun praktisnya agar mahasiswa mendapatkan bekal pengetahuan yang siap dipakai di lokasi KKN.
- f. Mengingat mahasiswa KKN ini adalah duta-duta IPB di lokasi KKN, maka pemberangkatannya dilakukan serempak dan diorganisir oleh LPPM-IPB.

3. Masalah Pelaksanaannya

- a. Untuk bidang peternakan khususnya, keragaman kondisi lokasi KKN mengakibatkan keragaman kebutuhan akan jumlah waktu untuk melaksanakan KKN. Umumnya mahasiswa KKN Fakultas Peternakan IPB merasa bahwa jumlah waktu dua bulan untuk pelaksanaan KKN di desa adalah kurang.

- b. Pelaksanaan KKN di desa sering kali menelorkan problema biaya dan tempat pemondokan. Tiadanya konsensus diantara mahasiswa KKN tentang tarif/biaya hidup di lokasi KKN membuka peluang bagi "induk semang" mahasiswa KKN untuk menentukan tarif/biaya yang tertinggi yang ditawarkan oleh seorang/sekelompok mahasiswa KKN tertentu.
- c. Kurangnya dana pelaksanaan KKN merupakan kendala dalam pelaksanaan program-program KKN tertentu, pembimbingan serta dalam penilaian pelaksanaan kegiatan KKN di lokasi KKN yang bersangkutan.

Saran-saran

- a. Pembimbing dan mahasiswa sebaiknya telah mengetahui lokasi KKN sebelum KKN dilaksanakan agar dapat mnyusun program atau rencana kegiatan KKN dengan cermat sehingga waktu dua bulan yang diberikan dapat dengan efektif digunakan untuk hal-hal yang operasional saja. Dengan demikian Satgas, baik ditingkat pusat maupun ditingkat Fakultas/Jurusan harus sudah terbentuk jauh sebelum waktu pelaksanaan KKN, agar dapat melakukan penjajagan/pemilihan lokasi untuk "ditawarkan" kepada pembimbing/mahasiswa yang bersangkutan.
- b. Pada waktu Satgas Pusat/Fakultas/Jurusan melakukan penjajagan lokasi juga disarankan untuk menjajagi biaya hidup di lokasi KKN yang bersangkutan. Kemudian keterangan ini diinformasikan kepada pembimbing atau

mahasiswa Fakultas/Jurusan yang akan ber-KKN di lokasi tersebut.

- c. Untuk menghemat dana, penyusunan program di suatu lokasi KKN tertentu hendaknya melibatkan pembimbing, mahasiswa dan Satgas. Bila memungkinkan salah seorang yang menguasai wawasan lokasi KKN juga diikuti-sertakan dalam penyusunan program kegiatan KKN tersebut.

Supervisi lapangan dapat dilakukan oleh pembimbing KKN atau oleh Satgas Fakultas/Jurusan. Bila Satgas yang melakukan supervisi lapangan, maka Satgas diwajibkan melaporkan hasil supervisinya kepada pembimbing KKN di lokasi yang bersangkutan.

Pelaksanaan KKN di desa harus menjamin tercapainya alih teknologi tertentu dari kampus ke desa untuk menjamin manfaat timbal balik dari kegiatan KKN ini. Proses ini dapat dijadikan salah satu kriteria keberhasilan (kriteria evaluasi) kegiatan KKN.

4. Masalah Pelaporan

Masih terdapat keragaman format laporan dan waktu pembuatan laporan. Disamping itu ciri keprofesionalan dalam laporan belum nampak jelas.

Saran-saran

- a. Perlu dibuat format laporan Kuliah Kerja Nyata yang baku yang mencerminkan keprofesionalan ilmiah suatu fakultas/jurusan tertentu.
- b. Waktu penyerahan laporan Kuliah Kerja Nyata (khususnya

bagi Fakultas Peternakan IPB) paling lambat 2 (dua) bulan setelah mahasiswa selesai melaksanakan Kuliah Kerja Nyata.

5. Masalah Evaluasi

Belum terdapat persamaan pendapat tentang kriteria keberhasilan Kuliah Kerja Nyata antara mahasiswa, dosen pembimbing dan masyarakat lokasi KKN.

Saran-saran

- a. Setiap Fakultas/Jurusan telah mempunyai metode penilaian mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata. Metoda ini perlu disampaikan kepada mahasiswa sebelum kegiatan KKN dimulai agar mereka mempunyai pengertian tentang bagaimana kegiatan KKN mereka dievaluasi. Hal ini mungkin dapat disampaikan pada saat kuliah pembekalan.
- b. Perlu ditelusuri (oleh LPPM-IPB) kriteria keberhasilan KKN IPB menurut persepsi mahasiswa, dosen dan masyarakat ataupun menurut lembaga-lembaga/dinas-dinas yang terkait dalam kegiatan KKN ini. Dari penelusuran ini diharapkan dapat disusun patokan-patokan umum untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan/program Kuliah Kerja Nyata tersebut.

PENUTUP

Demikianlah beberapa permasalahan Kuliah Kerja Nyata di Fakultas Peternakan IPB beserta sasaran pemecahannya telah

kami sajikan.

Dalam makalah ini terlihat bahwa pemecahan masalah yang disajikan masih bersifat umum. Oleh karena itu sangat diharapkan penambahan-penambahan pendapat dari peserta lokakarya lainnya agar Kuliah Kerja Nyata IPB ini dapat dilaksanakan dengan manfaat yang maksimal, baik bagi Institut Pertanian Bogor sendiri ataupun bagi nusa dan bangsa Indonesia pada umumnya.